



Buletin

# Pasokan & Harga Pangan

Edisi September 2018

Redaksi menerima artikel tulisan tentang isu pangan, stabilisasi pasokan, dan harga pangan, serta berhak melakukan penyuntingan materi tanpa mengurangi substansi. Artikel ditulis dalam format word maksimal 300 kata.

**Alamat Redaksi:**

Bidang Harga Pangan, Pusat Distribusi & Cadangan Pangan,  
Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian,  
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan Gedung E Lantai 6 Ruang 628.  
Telp./Faks.: (021) 7804496 Email: [panel.distribusibkp@yahoo.com](mailto:panel.distribusibkp@yahoo.com)  
atau [hargapanganbkp@gmail.com](mailto:hargapanganbkp@gmail.com)

**Topik Utama**

## ANTISIPASI MUSIM KEMARAU: HARGA DAN PASOKAN BERAS *Tetap Aman*

### Daftar Isi

Halaman		Halaman	
<b>2</b>	Ketersediaan Pasokan dan Stok Beras Aman	<b>7</b>	Perkembangan Harga Pangan Tingkat Produsen
<b>3</b>	Masuk Musim Kemarau Harga Beras Pada Bulan September Stabil	<b>11</b>	Perkembangan Harga Pangan Tingkat Konsumen
<b>4</b>	Memasuki Musim Kemarau, Pasokan Beras Aman	<b>13</b>	Perkembangan Harga Pangan Jabodetabek September 2018
<b>5</b>	Beras Murah Selalu Tersedia Di Jabodetabek	<b>14</b>	Perkembangan Harga Eceran Komoditas Pangan Strategis Di Pasar Utama Ibukota Provinsi
<b>5</b>	Harga Beras Normal dan Stok Melimpah	<b>15</b>	Pasokan, Stok Dan Harga Beras Di Pasar Induk Beras Cipinang Aman dan Stabil
<b>6</b>	Hasil Kajian Peningkatan Kebutuhan Pangan Pada Hari-Hari Besar Keagamaan Nasional Tahun 2018	<b>16</b>	Harga dan Pasokan Cabai Serta Bawang Di Pasar Induk Kramat Jati

KEPALA BKP KEMANTAN

### Menyapa

Musim kemarau seringkali mendatangkan kekhawatiran akan terjadinya kelangkaan pasokan bahan pangan strategis, terutama beras. Pemerintah telah mengantisipasi kondisi ini melalui beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan tetap aman hingga akhir tahun. Meskipun produksi beras pada musim gadu (Agustus - Oktober) cenderung lebih rendah dibandingkan musim panen rendeng, namun neraca beras nasional tetap dalam kondisi surplus per bulannya.

Untuk memberikan gambaran situasi perkembangan pasokan dan harga pangan yang terjadi selama Bulan September, tim redaksi mengambil topik utama "Harga dan Pasokan Beras Stabil dan Aman" dalam Buletin Pasokan dan Harga Pangan edisi Bulan September ini. Materi yang disajikan meliputi: Ketersediaan Pasokan dan Stok Beras Aman, Masuk Musim Kemarau Harga Beras Pada Bulan September Stabil, Beras Murah Selalu Tersedia di Jabodetabek, Memasuki Musim Kemarau, Pasokan Beras Aman, Harga Beras Normal dan Stok Melimpah, Hasil Kajian Peningkatan Kebutuhan Pangan Pada HBKN 2018, Kondisi Harga Pangan di Tingkat Produsen, Konsumen, Jabodetabek dan Pasar Ibukota Provinsi, harga dan pasokan di PIBC dan PIKJ.

Selamat Membaca.

**Agung Hendriadi**

Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian



Badan Ketahanan Pangan  
Kementerian Pertanian RI



# KETERSEDIAAN PASOKAN DAN STOK BERAS AMAN

► Oleh: Endang Ismaryati (Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda)

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kecukupan ketersediaan beras pada tingkat nasional maupun regional menjadi prasarat bagi terwujudnya ketahanan pangan nasional. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian menjamin ketersediaan beras bulan September sampai dengan akhir tahun 2018 cukup dan aman.

Walaupun saat ini sudah memasuki musim gadu, potensi panen dan produksi padi pada bulan September dan Oktober masih cukup tinggi. Pada september di perkiraan ada potensi panen sebesar 1,18 juta ha dengan produksi 6,097 juta ton GKG. Sedangkan potensi panen pada bulan Oktober mencapai 942 ribu ha dan produksi 5,016 juta ton GKG.

Berdasarkan hasil perhitungan prognosa produksi dan kebutuhan beras September –Desember tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dengan jumlah penduduk sebesar 265,06 juta jiwa dan kebutuhan beras nasional sebesar 114,60 kg/kap/th, maka total



kebutuhan beras diperkirakan mencapai 12,54 juta ton. Perkiraan produksi beras mencapai 15,46 juta ton, dan total stok di gudang Bulog per 21 September 2,4 juta ton. Selain itu ada stok beras di penggilingan sampai dengan Mg-2 September sebesar 1,48 juta ton.

Selain masih besarnya potensi panen dalam dua bulan ke depan, kegiatan Serap Gabah yang dilakukan oleh Perum Bulog bekerjasama dengan Kementerian Pertanian, sehingga di pastikan bahwa ketersediaan beras untuk masyarakat hingga akhir tahun 2018 dalam kondisi cukup aman.

Pasokan beras harian dalam 3 minggu terakhir September di Pasar Induk Beras Cipinang rata-rata mencapai 2.572 ton, sedang pengeluaran harian rata-rata mencapai 2.513 ton. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasokan diatas normal, dimana batas normal pasokan beras di PIBC sekitar 2.500 ton/hari.

Beras premium yang lebih banyak beredar karena saat ini sudah memasuki musim panen gadu, sehingga kualitas gabah yang dihasilkan lebih baik (sinar matahari cukup), oleh karena itu pelaku usaha lebih mudah mengolah gabah menjadi beras premium. Namun dengan melihat kondisi potensi panen, perkiraan produksi dan mekanisme penyerapan beras yang dilakukan oleh Bulog maka di harapkan masyarakat tidak perlu cemas adanya kelangkaan beras medium di pasaran.







# MASUK MUSIM KEMARAU HARGA BERAS PADA BULAN SEPTEMBER STABIL

► Oleh: Yanti Nurhayanti (Statistisi Ahli Muda)

●● **Perkembangan Fluktuasi harga beras umum periode Juni - September relatif stabil (CV 0,33%) dengan harga berkisar antara Rp11.372/kg - Rp11.431/kg (BPS). Hal yang sama untuk harga beras premium dan medium (Panel Harga BKP) relatif stabil masing-masing Rp12.210/kg - Rp12.363/kg (CV 0,36%) untuk beras premium dan Rp10.834/kg- Rp11.000/kg (CV0,39%) untuk beras medium.**

Dilihat dari pola pergerakan harga beras umum selama tiga tahun sebelumnya (Tahun 2015 - 2017), pada periode September - November harga beras umum diperkirakan akan mengalami kenaikan antara 0,05%-1,12%. Namun kondisi harga beras umum sampai dengan minggu II September 2018 masih menunjukkan penurunan sebesar 0,10% dibandingkan dengan rata-rata Agustus 2018 (BPS).

Kondisi berbeda di tingkat provinsi (Panel Harga BKP), kondisi harga beras premium dan beras medium pada periode September di 34 provinsi umumnya ada pergerakan kenaikan akan tetapi tidak lebih dari 1% apabila dibandingkan bulan sebelumnya. Dimana harga rata-rata nasional pada bulan September 2018 untuk beras premium Rp12.576/kg dan beras medium Rp11.222/kg.

Dianalisis lebih mendalam dari hasil pemantauan pasar utama di 34 provinsi, pergerakan kenaikan harga beras medium lebih banyak terjadi dibandingkan dengan harga beras premium. Jumlah provinsi yang mengalami kenaikan harga beras medium di bulan September 2018 sebanyak 21 provinsi, sedangkan kenaikan harga beras premium sebanyak 17 provinsi. Jumlah provinsi yang mengalami kenaikan untuk beras medium tersebut lebih tinggi dari bulan sebelumnya, sedangkan untuk harga beras premium lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Namun pergerakan kenaikan harga relatif kecil yakni rata-rata 0,6% untuk beras medium dan 0,7% untuk beras premium.

Di tingkat kab/kota, besaran rata-rata harga beras medium dan premium pada bulan September memang menunjukkan adanya kenaikan, akan tetapi dilihat dari sebaran kab/kota yang mengalami kenaikan

lebih kecil dibandingkan dengan sejumlah kab/kota yang relatif stabil harganya. Dari hasil pemantauan di 468 kabupaten/kota (Panel Harga BKP), jumlah kab/kota yang mengalami kenaikan harga beras medium pada bulan September 2018 sejumlah 134 kab/kota, sedangkan jumlah kab/kota yang relatif stabil sejumlah 172 kab/kota, sisanya 162 kab/kota mengalami penurunan. Sementara jumlah kab/kota yang mengalami kenaikan harga beras premium pada bulan September 2018 sejumlah 116 kab/kota sedangkan jumlah kab/kota yang harganya relatif stabil harganya sejumlah 189 kab/kota, sisanya 163 kab/kota mengalami penurunan.

Melihat kondisi data di atas, harga beras pada bulan September 2018 masih relatif stabil. Ditambah lagi dengan produksi beras produksi yang cukup pada periode September- November. Mengacu data Aram I (Ditjen. Tanaman Pangan-BPS) potensi panen padi periode September- November 2018 seluas 2,97 juta hektar dengan perkiraan produksi 15,18 juta Ton GKG atau 9,17 juta Ton beras. Berdasarkan perhitungan prognosa produksi dan kebutuhan beras, perkiraan neraca beras nasional periode tersebut surplus untuk setiap bulannya. Mengingat total ketersediaan beras setahun 17,29 juta Ton.

Selain itu juga dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan beras medium pemerintah akan melaksanakan operasi pasar dengan menggunakan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) diseluruh provinsi terutama di kab/kota yang harga beras medium di atas harga eceran tertinggi (HET). Untuk itu sejak tanggal 27 Agustus 2018 dilakukan operasi pasar oleh Perum BULOG diseluruh Indonesia dengan harga beras OP sekitar Rp8.500/kg.



# MEMASUKI MUSIM KEMARAU, PASOKAN BERAS AMAN

► Oleh: Jayanti Wisnuwardhani

• Beras merupakan primadona bahan pangan pokok yang paling digemari masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya Pemerintah dalam menjaga harga dan pasokan beras jangan sampai bergejolak.

Stok beras aman, suplai cukup dan panen terjaga itulah kunci dari stabilnya harga dan pasokan beras. Maka daripada itu diperlukannya langkah-langkah untuk mengantisipasi jangan sampai ketersediaan beras di masyarakat/pasaran terganggu. Apalagi saat ini sebagian besar wilayah di Indonesia sudah memasuki musim kemarau yang terjadi di bulan September – Oktober. Dapat dipastikan musim kemarau identik dengan paceklik yang dapat diartikan produksi beras akan turun dan diikuti dengan melambungnya harga dipasaran dengan alasan kurangnya stok beras. Kemarau adalah fenomena yang berlangsung setiap tahunnya untuk itu dibutuhkan langkah strategis untuk menanggulangi kekeringan jangka panjang.

Menteri Pertanian mengatakan meskipun musim kemarau, produksi padi tetap berjalan dengan baik. Paradigma yang sudah melekat di masyarakat bahwa musim kemarau tidak ada masa tanam dan produksi pasti berkurang berangsur-angsur harus dihilangkan/diubah dikarenakan saat ini sudah ada teknologi baru untuk meningkatkan produksi di musim kemarau dan panen masih tetap berlangsung.

Penerapan teknologi pertanian yang dimaksudkan adalah (1) manajemen air dan tanam; (2) penggunaan bibit unggul; (3) pembuatan sumur suntik; dan (4) pembuatan lubang biopori. Pembuatan sumur suntik dapat menjadi alternatif sumber pengairan saat musim kemarau, terutama untuk sawah tadah hujan.

Mencegah paceklik di saat musim kemarau dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa dan lahan kering. Penanaman padi di lahan kering dan lahan rawa mempunyai tujuan untuk menjaga produksi nasional agar tetap aman. Untuk lahan kering dapat ditanami pada gogo dengan target penanaman seluas 1 hektare di tahun 2018. Selama ini banyak anggapan bahwa lahan rawa tidak dapat ditanami, kesempatan musim kemarau ini hal tersebut harus diubah dan dimanfaatkan dengan baik. Upaya memaksimalkan lahan rawa dilaksanakan dengan konsep Mini Polder dengan tujuan agar pengelolaan air lebih mudah dan biaya perawatan lebih murah. Lahan rawa yang dioptimalkan dengan baik dapat menjadi alternatif wilayah tanam baru ketika musim kemarau melanda.

Pemberian bantuan pompa air, perbaikan irigasi dan pembangunan waduk yang dilakukan Kementerian

Pertanian dengan pihak terkait terbukti dapat mengantisipasi dampak kekeringan, dengan demikian produksi padi aman dan panen tetap berlangsung selama musim kemarau. Embung yang mempunyai manfaat untuk efisiensi pengolahan lahan dan menjamin ketersediaan air juga telah dimanfaatkan di beberapa kabupaten.

Dengan berbagai macam program dan bantuan yang sudah dilakukan Kementerian Pertanian diharapkan dapat mengantisipasi potensi kekeringan



dan menghindari penurunan hasil produksi petani. Koordinasi yang solid dari berbagai pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI dan yang utama peran petani yang aktif dan mendukung swasembada pangan.

Kesuksesan yang sudah dilakukan oleh Kementerian Pertanian dalam menjaga amannya stok beras selama musim kemarau sinkron dengan pemantauan langsung oleh Menteri Pertanian bersama Dirut BULOG pada Jumat, 14 September 2018 di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) yang memastikan stok beras benar-benar aman. Stok beras di PIBC hingga saat ini di atas 47 ribu ton, dapat dikatakan stok aman karena stok aman di kisaran 25 ribu hingga 30 ribu ton.

# BERAS MURAH SELALU TERSEDIA DI JABODETABEK

► Oleh: Arifayani Rachman

☛ **Stabilisasi harga beras menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah karena kenaikan harga beras di tingkat masyarakat dapat menyebabkan permasalahan ekonomi dan sosial. Seperti halnya yang terjadi pada musim kemarau yang sudah mulai Bulan September, berbagai langkah kebijakan pemerintah telah dilakukan untuk menjaga harga dan pasokan beras tetap stabil baik di tingkat produsen maupun konsumen.**

Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah terjadinya penurunan suplai beras yang disebabkan oleh penurunan produksi padi pada musim gadu (Agustus-Desember). Namun kekhawatiran masyarakat dapat diredakan karena meskipun terjadi penurunan produksi padi, neraca beras bulanan dalam negeri tetap surplus hingga akhir tahun, sehingga harga beras tetap terkendali.

Berdasarkan data Panel Harga Pangan, harga rata-rata beras termurah pada Minggu ke-3 September 2018 di Jabodetabek Rp 9.440/kg, turun 1,34% dari pekan sebelumnya sebesar Rp 9.578/kg. Harga beras termurah di DKI Jakarta adalah Rp 9.300/kg, Banten Rp 9.000/kg dan Jawa Barat Rp 8.793/kg. Harga beras pada periode Januari-September 2018 di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat juga masih stabil dengan CV 1,62 - 3,02 %, yang berarti pasokan ke masyarakat berlangsung lancar.

No.	Pasar	Harga Beras Penjualan /Hari (kg)	Rata-rata Terendah (Rp/kg)
1	Kramat Jati Jakarta	8.200	30
2	Pondok Gede Bekasi	9.600	20
3	Ciputat Tangsel	8.350	50
4	Baru Bogor	8.000-8.500	35
5	Kemiri Muka Depok	8.400	20

Untuk memotret kondisi harga dan pasokan beras, khususnya beras dengan harga termurah di wilayah Jabodetabek, Badan Ketahanan Pangan pada pekan ke-2 dan 3 September telah melaksanakan pemantauan lapang di beberapa pasar tradisional di Jabodetabek. Lokasi pemantauan meliputi Pasar Kramat Jati Jakarta Timur, Pasar Pondok Gede Bekasi, Pasar Ciputat Tangerang Selatan, Pasar Kemiri Muka Depok dan Pasar Baru Kota Bogor.

Hasil pemantauan menunjukkan masih tersedia beras dengan harga terendah pada kisaran Rp 8.000-8.500/kg di Pasar Ciputat Tangerang Selatan, Pasar Baru Bogor Pasar Kemiri Muka Depok dan Pasar Kramat Jati. Sementara untuk Pasar Pondok Gede Bekasi, harga beras terendah Rp 9.600/kg. Volume penjualan rata-rata per hari di tingkat pedagang masih stabil pada kisaran 20-50 kg/hari. Kondisi ini membuktikan bahwa beras dengan harga murah di tingkat eceran cukup tersedia dan akses pangan masyarakat tetap terjaga.

## HARGA BERAS NORMAL DAN STOK MELIMPAH

► Oleh: Lalang Ken Handita

☛ **Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman didampingi Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Kramat Jati dan Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC), pertengahan bulan ini. Sidak tersebut dilakukan untuk memantau stok dan harga beras di pasar induk dan pasar eceran.**

“Kami melakukan pantauan langsung di pasar di Jakarta bahwa pasokan masih aman. Di Pasar Beras Induk Cipinang, stok kemarin 47 ribu ton. Ini dua kali lipat dari normal,” ungkap Mentan.

Selain memantau stok beras di pasar Kramat Jati, Menteri Pertanian juga memonitor perkembangan harga beras. Ditemui bahwa harga beras terendah Rp8.200 per kilogram. Berdasarkan pantauan tersebut, Amran memastikan harga beras masih normal. “Kalau dulu harga naik karena produksi dan stok kurang. Tapi sekarang Gudang Bulog penuh. Stok beras di PIBC juga melimpah,” ujarnya.

Kondisi tersebut memang benar adanya dan juga ditegaskan Dirut Perum Bulog Budi Waseso, baik kondisi stok beras di Bulog maupun pasar menunjukkan bahwa pasokan beras melimpah. “Saat ini Bulog memiliki stok hingga 2,4 juta ton. Padahal riilnya, gudang kami hanya bisa menampung 2,2 juta ton. Untuk itu, sampai hari ini kami harus menyewa gudang. Kita bahkan meminjam gudang milik TNI AU,” jelasnya pria yang akrab di panggil Buwas.

Kondisi stok Bulog yang melimpah selaras dengan kondisi stok beras di pasaran. Menurut Buwas, Bulog diperintahkan pemerintah untuk melakukan penetrasi beras ke pasar dengan target 15 ribu ton per hari.

“Tapi kenyataannya, beras kami di pasar hanya terserap kurang dari seribu ton setiap harinya. Pedagang menyebutkan bahwa stok beras mereka masih mencukupi,” paparnya. Kondisi stok beras di pasar yang mencukupi juga dibenarkan oleh Direktur Utama PT Food Station Tjipinang Jaya Arief Prasetyo Adi. Bahkan hingga hari ini, beras impor belum masuk ke PIBC.

“Beras yang beredar di PIBC masih beras lokal yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Selain itu, PIBC juga mulai mengambil beras dari Sulawesi Selatan,” tuturnya. Arief menuturkan bahwa stok beras di PIBC masih aman. Stok yang ada di seluruh PIBC hingga saat ini di atas 47 ribu ton.

“Hal ini berarti stok sangat stabil karena stok aman ada di kisaran 25 ribu hingga 35 ribu ton,” ungkap Arief. Jadi wajar, jika harga beras normal dan stokpun melimpah. Artinya masyarakat tak perlu khawatir dan pemerintah juga memastikan tak perlu impor.





# HASIL KAJIAN PENINGKATAN KEBUTUHAN PANGAN

PADA HARI-HARI BESAR KEAGAMAAN NASIONAL TAHUN 2018

► Oleh: Deshaliman (Analisis Ketahanan Pangan Ahli Madya)

Menjelang Hari-hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Bulan Puasa, Idulfitri, Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru, pemerintah selalu dihadapkan dengan harga pangan yang cenderung naik, sejalan dengan permintaan kebutuhan pangan masyarakat yang meningkat, terutama menghadapi Idulfitri.

Untuk mengetahui prediksi besarnya perubahan permintaan kebutuhan pangan seawal mungkin dalam menghadapi HBKN, Badan Ketahanan Pangan (BKP) bekerjasama dengan Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung pada tahun 2004 telah melakukan kajian 9 komoditas pangan strategis di 14 kota provinsi, yang mewakili etnis, sosial budaya, dan agama. Kajian ini menghasilkan koefisien peningkatan kebutuhan permintaan pangan, dan selang waktu (hari) lamanya peningkatan.

Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa peningkatan permintaan menjelang puasa antara 16% - 76% dengan selang waktu 0 - 7 hari, sedangkan menjelang Idulfitri terjadi peningkatan permintaan antara 32% - 399% dengan selang waktu 7 - 11 hari menjelang Idulfitri.

Meningkatnya permintaan kebutuhan pangan menjelang HBKN, lebih disebabkan kebiasaan ibu-ibu untuk menyetok bahan pangan, agar adanya rasa nyaman, karena dikuatirkan seminggu setelah Idulfitri warung-warung masih tutup, pasar sepi karena masih pada mudik, dan ritel modern belum begitu berkembang. Jadi yang meningkat adalah kebutuhan pangan, bukan konsumsi pangan, karena perut manusia isinya terbatas. Penyebab lainnya adalah kebiasaan mudik untuk berkumpul bersama keluarga, serta menu yang dihidangkan selama lebaran sangat bervariasi.

Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 2010 angka koefisien besarnya peningkatan permintaan kebutuhan pangan dan selang waktu, hasil kajian tahun 2004 dianggap sudah banyak berubah, maka Tim Prognosa lintas sektor dan lintas kementerian sepakat bahwa besarnya koefisien peningkatan dan selang waktu peningkatan seperti berikut; a) Puasa 10% selama 37 hari; b), Idulfitri 10% selama 5 hari; c) Idul Adha sebesar 5% selama 7 hari; d) Natal 5% selama 10 hari; dan e) Tahun Baru 10% selama 5 hari, selang waktu untuk masing-masing komoditas sama.

Dengan berkembangnya industri kuliner dan ritel modern, untuk mendapatkan bahan pangan baik yang belum diolah, maupun yang siap saji, sangat mudah bahkan buka sampai 24 jam, maka dari itu hasil kajian BKP bekerjasama dengan UNPAD tahun 2004, dan angka kesepakatan tahun 2010 dianggap sudah tidak relevan lagi untuk digunakan dalam perhitungan prognosa neraca produksi dan kebutuhan pangan. Oleh karena itu Badan

Hasil Kajian Peningkatan Permintaan Kebutuhan Pangan Strategis dan Selang Waktu Menjelang HBKN (Nasional) Tahun 2018

No. Komoditas	Puasa		Idulfitri		Idhul Adha		Natal		Tahun Baru	
	Peningkatan %	Selang Waktu Hari	Peningkatan %	Selang Waktu Hari	Peningkatan %	Selang Waktu Hari	Peningkatan %	Selang Waktu Hari	Peningkatan %	Selang Waktu Hari
1 Beras	3,00	2	20,00	7	2,50	1	1,00	2	1,00	1
2 Kacang Tanah	28,00	3	46,00	5	2,50	1	4,50	1	5,50	1
3 Cabai Merah	22,00	3	42,00	3	31,50	2	8,00	1	6,00	1
4 Cabai Rawit	28,50	3	58,50	3	22,50	2	6,50	1	10,50	1
5 Bawang Merah	27,00	3	55,00	4	23,50	2	3,00	1	1,00	1
6 Bawang Putih	26,00	4	47,00	4	12,50	2	1,50	1	0,50	1
7 Daging Sapi	79,50	2	140,50	3	62,50	1	2,00	1	18,50	1
8 Daging Ayam	34,00	2	111,50	2	19,00	1	5,50	1	21,50	1
9 Telur Ayam	35,00	6	52,00	8	6,00	1	13,50	2	6,50	1
10 Gula Pasir	23,50	3	31,00	5	3,00	1	3,00	1	1,00	1
11 Minyak Goreng	23,00	3	47,50	4	1,50	1	1,00	1	8,50	1

Sumber: Data Primer, diolah, 2018.

Ketahanan Pangan, melalui Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan telah melakukan kajian 11 komoditas pangan strategis pada Bulan April - Mei 2018, di 18 kota di 12 provinsi. Pengambilan sampel kajian ini dilakukan di pasar tradisional, belum menyentuh ritel modern.

Berdasarkan hasil kajian diatas terlihat bahwa: 1) ada beberapa komoditas peningkatan permintaannya cukup tinggi, tetapi selang waktunya hanya 2 - 3 hari; 2) koefisien peningkatan permintaan kebutuhan pangan dan selang waktu peningkatan berbeda antar komoditas, dan antar waktu HBKN, dan 3) bila dibandingkan dengan angka kesepakatan tahun 2010 yang masih digunakan, semua

angka koefisien selama satu tahun mengalami penurunan, kecuali untuk komoditas daging sapi dan telur ayam. Khusus komoditas beras adanya peningkatan permintaan menjelang Idulfitri, lebih disebabkan untuk keperluan zakat fitrah.

Guna melengkapi hasil kajian ini, ritel modern perlu dijadikan lokasi sampel karena bisa jadi permintaan kebutuhan pangan di pasar tradisional menurun, tetapi di ritel modern mungkin meningkat. Kemudian Hari Raya Imlak, dan adanya bulan baik karena banyak acara hajatan, serta ramainya acara reuni, yang dapat mempengaruhi peningkatan kebutuhan pangan perlu juga untuk dikaji.



# PERKEMBANGAN HARGA PANGAN TINGKAT PRODUSEN

SEPTEMBER 2018

► Oleh: Endang Ismaryati (Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda)

Secara umum kondisi harga pangan di tingkat produsen pada September 2018 relatif stabil dengan besaran koefisien variasi 0,15% – 5,06% meskipun ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan namun kenaikan harga masih relatif wajar.

Pada tiga minggu terakhir September harga pangan tingkat produsen diwarnai dengan kenaikan harga pada komoditas padi, jagung dan kedelai dengan persentase perubahan berkisar 0,08% – 3,66%.

Untuk komoditas hortikultura dan peternakan pada periode yang sama justru mengalami penurunan jika

dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga pada komoditas hortikultura berkisar 14,70% – 27,91%, sedangkan pada pangan hewani seperti daging sapi turun sebesar 0,04%, sedangkan untuk daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami penurunan berkisar 4,52%- 13,74%.

No.	KOMODITAS	JULI MG-I	JULI MG-II	RATA-RATA MG-III 3 AGUST	RATA MG1 s.d. MG SEPT	ΔSEPT VS RATA (s.d. MG-3)	AGUST (%)	CV
1	GKP Tk Petani	4.666	4.670	4.703	4.607	4.680	1,58	0,43
2	GKG Tk Penggilingan	5.386	5.408	5.459	5.376	5.418	0,78	0,69
3	Beras Medium Tk Penggilingan	9.157	9.174	9.185	9.134	9.172	0,41	0,15
4	Beras Premium Tk Penggilingan	10.352	10.362	10.384	10.283	10.366	0,81	0,16
5	Jagung Tk Petani	3.488	3.486	3.568	3.390	3.514	3,66	1,33
6	Kedelai Tk Petani	6.917	6.814	6.973	6.896	6.901	0,08	1,17
7	Bawang Merah Tk Petani	16.473	16.286	15.276	18.770	16.011	(14,70)	4,02
8	Cabai Merah Keriting Tk Petani	17.986	17.779	16.913	21.975	17.559	(20,09)	3,24
9	Cabai Rawit Merah Tk Petani	22.568	20.832	21.803	30.150	21.734	(27,91)	4,00
10	Sapi Hidup Tk Peternak	48.843	49.310	49.529	49.245	49.227	(0,04)	0,71
11	Daging Ayam Ras Peternak	19.211	18.122	17.376	21.141	18.236	(13,74)	5,06
12	Telur Ayam Ras Tk Peternak	19.539	18.847	18.418	19.831	18.935	(4,52)	2,99



**Cabai**

**CMK Rp17.559/Kg** ▼ **20,09%**  
**CRM Rp21.734/Kg** ▼ **27,91%**

Seperti halnya bawang merah, komoditas cabai pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 mengalami penurunan harga jika dibandingkan dengan harga rata-rata bulan sebelumnya. Untuk cabai merah keriting harganya turun sebesar 20,09%, sedangkan cabai rawit merah turun sebesar 27,91% dari harga pada bulan sebelumnya. Penurunan harga cabai masih dalam batas wajar dengan besaran CV masing-masing sebesar 3,24% dan 4,00%. Harga rata-rata cabai merah keriting sebesar Rp17.559/Kg, sedangkan cabai rawit merah sebesar Rp21.734/Kg.

**Kedelai**

**Rp6.901/Kg** ▲ **0,08%**

Seperti halnya jagung, harga kedelai lokal di tingkat petani pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2018, dengan persentase perubahan sebesar 0,08%. Kenaikan yang terjadi pada harga kedelai relatif masih dalam batas wajar yang di tandai dengan besaran CV sebesar 1,17%. Harga rata-rata kedelai kering sebesar Rp 6.901/Kg atau 18,81% di bawah HAP (Rp8.500/Kg).

**Jagung Pipilan Kering**

**Rp3.514/Kg** ▲ **3,66%**

Kondisi harga rata-rata jagung pipilan kering di tingkat petani pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga bulan sebelumnya. Kenaikan yang terjadi pada komoditas jagung pada periode ini masih dalam batas wajar yang di tandai dengan besaran CV sebesar 1,33% dan persentase perubahan sebesar 3,66%. Harga rata-rata jagung di tingkat petani pada September sebesar Rp3.514/Kg atau 11,54% di atas HAP (Rp3.150/Kg).

**Sapi Hidup**

**Rp49.227/Kg/BH** ▼ **0,04%**

Kondisi harga sapi hidup di tingkat peternak pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 mulai mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga rata-rata di bulan Agustus. Namun penurunan harga sapi hidup tingkat peternak relatif kecil yaitu 0,04% dengan besaran CV 0,71 %. Harga rata-rata sapi hidup di tingkat peternak sebesar Rp49.227/Kg/BH.

**Daging Ayam Ras**

**Rp18.236/Kg/BH** ▼ **13,74%**

Kondisi harga daging ayam ras tingkat peternak pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018, cenderung turun jika dibandingkan dengan harga rata-rata pada bulan sebelumnya dengan persentase perubahan sebesar 13,74%. Harga daging ayam ras pada September 2018 sebesar Rp18.236/Kg/BH atau 4,02% di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) Rp19.000/Kg/BH.

**Bawang Merah**

**Rp16.011/Kg** ▼ **14,70%**

Kondisi harga bawang merah di tingkat petani pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 masih mengalami penurunan seperti yang terjadi pada bulan sebelumnya. Harga bawang merah pada periode ini turun sebesar 14,70% dari harga pada bulan sebelumnya. Penurunan harga bawang merah di tingkat petani meskipun masih dalam dalam batasan wajar dengan besaran CV sebesar 4,02%, tetapi harga rata-rata saat ini sudah 12,51% di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) Rp18.300/Kg. Harga rata-rata bawang merah pada September 2018 sebesar Rp16.011/Kg.

**Gabah**

**Rp4.680/Kg GKP** ▲ **1,58%**

**Rp5.418/Kg GKG** ▲ **0,78%**

Secara umum kondisi harga gabah tingkat petani dan penggilingan memasuki musim gadu pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018 cenderung naik dengan kisaran kenaikan sebesar 0,78%- 1,58%. Kenaikan harga gabah disebabkan pada awal musim gadu hanya sebagian daerah yang panen dan sebagian besar dari sawah yang mengandalkan air saluran irigasi. Sedangkan untuk sawah ladang dan tadah hujan banyak yang tidak panen. Kenaikan harga gabah masih dalam batas wajar dengan besaran CV masing-masing 0,43% dan 0,69%. Harga rata-rata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada September sebesar Rp4.680/Kg atau 26,48% di atas HPP (Rp3.700/Kg), sedangkan untuk gabah kering giling (GKG) di tingkat Penggilingan sebesar Rp5.418/Kg atau 17,78% di atas HPP (Rp4.600/Kg).

**Beras di Penggilingan**

**Medium Rp 9.172/Kg** ▲ **0,41%**

**Premium Rp10.366/Kg** ▲ **0,81%**

Seirama dengan kenaikan harga gabah, harga beras medium dan premium di tingkat penggilingan juga mengalami kenaikan, dengan kisaran 0,41% - 0,81% jika dibandingkan dengan harga rata-rata pada bulan sebelumnya. Namun kenaikan harga beras saat ini masih dalam kisaran wajar yang di tandai dengan besaran CV masing-masing 0,15% dan 0,16%. Harga beras rata-rata pada September 2018 untuk beras medium sebesar Rp9.172/Kg atau 25,64% di atas HPP (Rp7.300/Kg), sedangkan untuk beras premium sebesar Rp10.366/Kg.

**Telur Ayam Ras**

**Rp18.936/Kg** ▼ **4,52 %**

Seperti halnya dengan harga daging ayam ras, telur ayam ras juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada 3 (tiga) minggu terakhir September 2018, jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Penurunan harga telur ayam pada September 2018 sebesar 4,52%. Sejalan dengan kondisi harga daging ayam, harga telur ayam ras yang mengalami penurunan terus menerus juga mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Harga rata-rata telur ayam ras di tingkat peternak saat ini sebesar Rp18.936/Kg/ atau 0,73% di bawah HAP (Rp19.000/Kg).





# PERKEMBANGAN HARGA PANGAN TINGKAT KONSUMEN

SEPTEMBER 2018

► Oleh: Toni Tri Susanto

Berdasarkan data harga tingkat konsumen eceran di 514 kab./kota 34 provinsi, perkembangan harga pangan pokok strategis pada bulan September sampai dengan minggu ke-3 (tiga) pada umumnya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Agustus.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas beras sekitar 0,04% - 0,60%, jagung 0,89%, kedelai 0,37%, minyak goreng curah 0,22%, dan tepung terigu 0,68%. Dalam 3 (tiga) bulan terakhir persentase pertumbuhan harga sebagian besar mengalami penurunan dan secara keseluruhan fluktuasi harga semua komoditas pangan strategis masih terbilang dalam batas wajar dengan CV masing-masing komoditas masih di bawah batas kewajaran.

**Beras Premium**  
Rp12.309/Kg ▲ 0,04%

Kondisi rata-rata harga beras premium di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp12.309/kg dengan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,28%. Pada bulan September 2018 harga beras premium mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,04% jika di bandingkan dengan rata-rata harga bulan Agustus 2018, namun masih di bawah harga eceran tertinggi (HET) beras premium Rp12.800/kg.

No. Komoditas	Juli	Agust	September 2018			Δ Sept*)	Sept*) vs Agt 2018	Jul - Sep *)	
			Mg-I	Mg-II	Mg-III			% Ptmbhn	CV
1. Beras Premium	12.291	12.303	12.293	12.327	12.306	12.309	0,04	-0,02	0,28
2. Beras Medium	10.910	10.933	10.954	10.991	10.942	10.962	0,26	-0,01	0,36
3. Beras Termurah	9.531	9.552	9.612	9.627	9.591	9.610	0,60	0,04	0,43
4. Jagung Pipilan Kering	6.273	6.363	6.429	6.411	6.418	6.419	0,89	0,24	1,22
5. Kedelai Biji Kering	9.969	10.067	10.076	10.132	10.106	10.104	0,37	0,12	0,86
6. Bawang Merah	29.646	26.694	25.551	24.404	23.382	24.446	-8,42	-2,75	9,85
7. Bawang Putih (Bonggol)	27.461	26.270	25.974	25.243	24.726	25.314	-3,64	-1,06	3,79
8. Bawang Putih (Kating)	29.310	28.250	27.823	27.236	26.731	27.263	-3,49	-1,08	3,78
9. Cabai Merah Keriting	35.793	34.818	30.934	30.162	30.005	30.367	-12,78	-1,14	6,77
10. Cabai Rawit Merah	49.391	43.332	35.953	34.380	33.321	34.552	-20,26	-1,69	14,11
11. Daging Sapi Murni	118.527	118.996	118.511	118.505	118.300	118.439	-0,47	-0,08	0,51
12. Daging Ayam Ras	37.009	36.556	35.024	34.277	33.711	34.337	-6,07	-0,55	4,00
13. Telur Ayam Ras	26.125	25.512	24.852	24.534	24.103	24.496	-3,98	-0,07	3,42
14. Gula Pasir	12.659	12.597	12.632	12.571	12.498	12.567	-0,24	-0,11	0,50
15. Minyak Goreng Curah	12.257	12.200	12.249	12.235	12.197	12.227	0,22	-0,09	0,50
16. Tepung Terigu	7.937	7.938	8.009	7.970	7.998	7.992	0,68	0,04	0,48

Sumber: Panel Harga BKP Th. 2018 sd. 21 September 2018  
\*) Rata-rata Mg-I sd Mg-III September

**Beras Medium****Rp10.962/Kg** **0,26%**

Kondisi rata-rata harga beras medium di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September relatif stabil di harga Rp10.962/kg dengan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,36%. Pada bulan September 2018 harga beras medium mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,26% jika di bandingkan dengan rata-rata harga bulan Agustus 2018.

**Kedelai Biji Kering****Rp10.104/Kg** **0,37%**

Kondisi rata-rata harga kedelai biji kering di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp10.104/kg dengan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,37%. Pada bulan September 2018 harga kedelai biji kering mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,37% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018 dan 9,83% di atas harga acuan pemerintah (HAP) Rp9.200/Kg.

**Bawang Putih Kating****Rp27.263/Kg** **(3,49)%**

Kondisi harga bawang putih (kating) di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp27.263/kg, fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 3,78%. Pada bulan September 2018 harga bawang putih (kating) mengalami penurunan sebesar 3,49% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.

**Daging Sapi Murni****Rp118.439/Kg** **0,47%**

Kondisi rata-rata harga daging sapi murni di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp118.439/kg dengan CV sebesar 0,51%. Pada bulan September 2018 harga daging sapi murni mengalami penurunan sebesar 0,47% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018, atau 12,79% di atas harga acuan pemerintah (HAP) sebesar Rp105.000/Kg.

**Gula Pasir Lokal****Rp12.567/Kg** **(0,24)%**

Kondisi rata-rata harga gula pasir lokal di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp12.567/kg dengan CV sebesar 0,50%. Pada bulan September 2018 harga gula pasir lokal mengalami penurunan sebesar 0,24% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018, namun perkembangan harga Gula Pasir Lokal 0,54% di atas harga acuan pemerintah (HAP) Rp12.500/kg.

**Beras Termurah****Rp9.610/Kg** **(0,60)%**

Kondisi rata-rata harga beras termurah di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September relatif stabil di harga Rp9.610/kg dengan fluktuasi harga masih dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,43%. Pada bulan September 2018 harga beras termurah mengalami kenaikan sebesar 0,60% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.

**Bawang Merah****Rp24.446/Kg** **(8,42)%**

Kondisi rata-rata harga bawang merah di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp24.446/kg dan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 9,85%. Pada bulan September 2018 harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 8,42% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018 dan (23,61%) di bawah harga acuan pemerintah (HAP) Rp32.000/Kg.

**Cabai Merah Keriting****Rp30.367/Kg** **(12,78)%**

Kondisi rata-rata harga cabai merah keriting di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp30.367/kg dan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 6,77%. Pada bulan September 2018 harga cabai merah keriting mengalami penurunan sebesar 12,78% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.

**Daging Ayam Ras****Rp34.337/Kg** **(6,07)%**

Kondisi rata-rata harga daging ayam ras di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp34.337/kg dengan CV sebesar 4,00%. Pada bulan September 2018 harga daging ayam ras mengalami penurunan sebesar 6,07% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018, atau 7,30% di atas harga acuan pemerintah (HAP) Rp32.000/kg.

**Minyak Goreng Curah****Rp12.227/Kg** **(0,22)%**

Kondisi rata-rata harga minyak goreng curah di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp12.227/kg dengan CV sebesar 0,50%. Pada bulan September 2018 harga minyak goreng curah mengalami kenaikan sebesar 0,22% jika di bandingkan dengan pada rata-rata harga pada bulan Agustus 2018, namun harga minyak goreng curah masih di bawah harga acuan pemerintah (HAP) Rp10.500/Lt sebesar 6,84%.

**Bawang Putih Bonggol****Rp25.314/Kg** **(3,64)%**

Kondisi harga bawang putih (bonggol) di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp25.314/kg dengan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 3,79%. Pada bulan September 2018 harga bawang putih (bonggol) mengalami penurunan sebesar 3,64% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.

**Jagung Pipilan Kering****Rp6.419Kg** **0,89%**

Kondisi rata-rata harga jagung pipilan kering di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp6.419/kg dengan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,22%. Pada bulan September 2018 harga jagung pipilan kering mengalami kenaikan sebesar 0,89% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018 dan 60,475 % di atas harga acuan pemerintah (HAP) Rp4.000/Kg.

**Cabai Rawit Merah****Rp34.552/Kg** **(20,26)%**

Kondisi rata-rata harga cabai rawit merah di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp34.552/kg dan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 14,11%. Pada bulan September harga cabai rawit merah mengalami penurunan harga sebesar 20,26% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.

**Telur Ayam Ras****Rp24.496/Kg** **(3,98)%**

Kondisi rata-rata harga telur ayam ras di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp24.496/kg dengan CV sebesar 3,42%. Pada bulan September 2018 harga telur ayam ras mengalami sedikit penurunan sebesar 3,98% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018 atau 11,36% di atas harga acuan pemerintah (HAP) Rp22.000/kg.

**Tepung Terigu****Rp7.992/Kg** **0,68%**

Kondisi rata-rata harga tepung terigu di tingkat konsumen sampai dengan minggu ke-3 (tiga) September Rp7.992/kg dengan CV sebesar 0,48%. Pada bulan September 2018 harga tepung terigu mengalami kenaikan sebesar 0,68% jika di bandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Agustus 2018.





# PERKEMBANGAN HARGA PANGAN JABODETABEK SEPTEMBER 2018

► Oleh: Dini Nuraeni

● Hampir semua harga pangan pokok/strategis di wilayah Jabodetabekkarpor pada bulan September 2018 (Sampai M-III) mengalami penurunan dibandingkan dengan harga pada periode yang sama di bulan Agustus.

Kisaran penurunan antara 0,18% - 13,99%, sedangkan komoditas yang mengalami peningkatan adalah beras medium sebesar 0,32% dan daging sapi murni sebesar 0,04%.



## Beras Medium

Rp10.595/kg 0,32%

Berdasarkan data Panel Harga Pangan Harian, harga rata-rata beras medium eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp10.595/kg, naik 0,32% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 3,19%. Nilai CV di bawah 5% tersebut mengindikasikan harga beras medium di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan dengan HET beras medium Rp9.450/kg, harga beras medium di wilayah Jabodetabek lebih tinggi 12,12% dari HET.



## Cabe Merah Keriting

Rp27.311/kg 12,86%

Harga rata-rata cabai merah keriting eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp27.311/kg, turun 12,86% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 14,84%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga cabai merah keriting di wilayah tersebut relatif stabil.



## Bawang Merah

Rp23.874/kg 13,99%

Perkembangan harga bawang merah eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp23.874/kg, turun 13,99% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 14,31%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga bawang merah di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP bawang merah Rp32.000/kg, harga bawang merah di Jabodetabek lebih rendah 25,39% dari HAP.





**Daging Sapi Murni**

Rp120.079/kg ▲ 0,04%

Harga rata-rata daging sapi murni eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp120.079/kg, naik 0,04% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,90%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging sapi murni di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP daging sapi Rp80.000/kg, harga daging sapi di Jabodetabek lebih tinggi 50,10% dari HAP.



**Daging Ayam Ras**

Rp36.296/kg ▼ 4,38%

Harga rata-rata daging ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp36.296/kg, turun 4,38% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 4,60%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP Rp32.000/kg, harga daging ayam ras di Jabodetabek 13,43% lebih tinggi dari HAP.



**Telur Ayam Ras**

Rp23.062/kg ▼ 4,52%

Rata-rata harga telur ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp23.062/kg, turun 4,52% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 7,10%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga telur ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP telur ayam ras Rp22.000/kg, harga telur ayam ras di Jabodetabek 4,83% lebih tinggi dari HAP.



**Gula Pasir Lokal/Curah**

Rp12.633/kg ▼ 0,18%

Harga rata-rata gula pasir lokal eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp12.633/kg, turun 0,18% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 1,13%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga gula pasir lokal di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP gula pasir Rp12.500/kg, harga gula pasir di Jabodetabek 1,06% lebih tinggi dari HAP.



**Minyak Goreng Curah**

Rp12.040/kg ▼ 0,85%

Rata-rata harga minyak goreng eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan September 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp12.040/kg, turun 0,85% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Agustus 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,87%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga minyak goreng curah di wilayah tersebut relatif stabil. Dibandingkan HAP minyak goreng curah Rp10.500/liter, harga minyak goreng curah di Jabodetabek 8,27% lebih rendah dari HAP.





# PERKEMBANGAN HARGA ECERAN KOMODITAS PANGAN STRATEGIS DI PASAR UTAMA IBUKOTA PROVINSI

► Oleh: Ari Wahyuningsih (Analisis Pasar Hasil Pertanian Pertama)

**Beras merupakan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat Indonesia, sehingga agar harga beras selalu dapat terjangkau oleh masyarakat maka sangat penting untuk menjaga stabilitas harga beras dan komoditas pangan strategis lainnya pada kondisi harga normal (sesuai HAP Permendag 58/2018).**

Salah satu upaya antisipasi untuk menjaga harga pangan strategis dalam kondisi stabil maka BKP melakukan pemantauan perkembangan harga pangan strategis secara rutin di pasar utama Ibukota Provinsi. Ibukota Provinsi merupakan pusat perekonomian di Indonesia, maka dari itu sangat penting pemantauan harga pangan dilakukan.

Berdasarkan hasil pantauan harga eceran di pasar utama ibukota provinsi oleh enumerator harian panel harga BKP (s.d Minggu - 3 September), bahwa perkembangan harga beras dan beberapa pangan strategis di ibukota provinsi selama bulan September (s.d Minggu-3) pada umumnya relatif stabil. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi harga (CV) selama bulan September (s.d Minggu-3) masih dibawah 5% untuk komoditas beras premium, beras medium, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir dan minyak goreng, sedangkan CV harga cabai merah keriting 5,8% dan cabai rawit merah sebesar 7,5%.


Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Agustus 2018), Rata-rata harga pada bulan September (s.d Minggu-3), beberapa harga pangan di ibukota provinsi stabil, bahkan cenderung mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada komoditas beras premium, bawang merah, bawang putih (bonggol), cabai merah keriting, cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan gula pasir, berkisar 0,2% - 54,2%. Penurunan harga yang cukup tajam terjadi pada komoditas bawang merah, cabai merah keriting dan cabai rawit merah, untuk bawang merah penurunan harga salah satunya diakibatkan adanya pasokan bawang merah yang melimpah karena bertepatan dengan panen raya di beberapa sentra produksi, seperti di Kabupaten Brebes yang merupakan sentra bawang merah dan memiliki kontribusi 18,5% produksi nasional pada bulan Juni s.d Agustus 2018 panen raya. Begitu juga cabai merah keriting dan cabai rawit, penurunan harga salah satunya diakibatkan adanya pasokan cabai dari pulau Jawa yang melimpah

karena bertepatan dengan panen raya pada bulan Agustus-September di beberapa sentra produksi cabai di pulau Jawa antara lain Malang, Kediri, Gresik, Tuban, Banyuwangi, Brebes, Cianjur, Sukabumi, Subang, Pemalang, Madura, dan Lamongan.



**Daging Sapi Murni**  
Rp117.136/Kg  $\Delta$  0,3-1,6%

Rata-rata harga eceran daging sapi murni di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp117.136/kg atau diatas HAP daging sapi Rp80.000/kg. Harga tertinggi sebesar Rp150.000/kg terjadi di Kab. Bulungan-Kaltara dan terendah Rp90.000/kg di Kota Kupang. Rata-rata harga daging sapi murni di pasar utama ibukota provinsi pada umumnya stabil, bahkan cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan bulan sebelumnya dengan kisaran 0,3% - 1,6%, kecuali Kota Denpasar, Kota Kendari, dan Kota Makassar mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,1%, 3,3% dan 0,5%.



**Daging Ayam Ras**  
Rp36.182/Kg  $\Delta$  0,6-30,9%

Rata-rata harga eceran daging ayam ras di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp33.489/kg atau diatas HAP daging ayam ras Rp32.000/kg. Harga tertinggi sebesar Rp49.444/kg terjadi di Kota Kupang dan terendah Rp23.364/kg di Kota Banda Aceh. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, harga daging ayam ras di pasar ibukota provinsi pada bulan September pada umumnya mengalami penurunan, dengan kisaran 0,6% - 30,9%, kecuali Kota Denpasar, Kota Kupang, dan Kota Makassar mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,8%, 20,6% dan 10,5%.



**Beras Medium**  
Rp11.082/Kg  $\Delta$  0,8-10%

Rata-rata harga eceran beras medium di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp11.082/kg atau diatas HET beras medium (Rp9.450/kg untuk Jawa, Lampung, Sumatera Selata, Bali, NTB dan Sulawesi). Harga tertinggi sebesar Rp13.833/kg terjadi di Kota Jayapura dan terendah Rp9.000/kg di Kota Palembang. Perkembangan harga beras medium selama bulan September 2018, pada umumnya relatif stabil meskipun jika dibandingkan harga bulan sebelumnya di beberapa ibukota provinsi mengalami kenaikan seperti Kota Bandar Lampung 5,3%, Kota Bandung 4,4%, Kota Jakarta Timur 0,8%, Kota Kupang 1,5%, Kota Mataram 7,5%, Kota Pangkal Pinang 10,0%, dan Kota serang 3,3%. Sementara itu ibukota provinsi lainnya cenderung stabil dan bahkan cenderung mengalami penurunan jika di banding bulan sebelumnya meskipun tidak signifikan.




**Cabai Rawit Merah**  
Rp31.033/Kg  $\Delta$  4,2-54,2%

Rata-rata harga eceran cabai rawit merah di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp 31.033/kg. Harga tertinggi sebesar Rp 63.333/kg terjadi di Kota Jayapura dan terendah Rp11.000/kg di Kota Mataram. Jika di bandingkan bulan Agustus 2018 harga cabai rawit merah di pasar utama ibukota provinsi pada umumnya mengalami penurunan dengan kisaran 4,2% - 54,2%, kecuali Kota Banda Aceh dan Kota Jambi mengalami kenaikan 24,9% dan 8,9%.



**Bawang Merah**  
Rp23.300/Kg  $\Delta$  0,2-28,7%

Rata-rata harga eceran bawang merah di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp23.300/kg atau masih di bawa HAP bawang merah (Rp32.000/kg), dengan harga tertinggi sebesar Rp 39.583/kg terjadi di Kab. Manokwari dan terendah Rp11.929/kg di Kota Semarang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, rata-rata harga bawang merah pada bulan September 2018, di pasar utama ibukota provinsi pada umumnya mengalami penurunan dengan kisaran 0,2% - 28,7%, kecuali Kab. Mamuju dan Kota Gorontalo naik 0,4% - 5,2%.



**Beras Premium**  
Rp12.440/Kg  $\Delta$  0,3-8,3%

Rata-rata harga eceran beras premium di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp12.440/kg atau masih dibawah HET beras premium (Rp12.800/kg untuk Jawa, Lampung, Sumatera Selata, Bali, NTB dan Sulawesi), dengan harga tertinggi sebesar Rp15.000/kg terjadi di Kota Manokwari dan terendah Rp10.255/kg di Kota Serang. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, rata-rata harga beras premium di pasar utama ibukota provinsi stabil, bahkan cenderung mengalami penurunan, dengan kisaran 0,3% - 8,3%, kecuali Kota Bandar Lampung, Bandung, Denpasar, Gorontalo, Jakarta Timur, Kupang, dan Mataram mengalami kenaikan dengan kisaran sebesar 0,5% - 7,1%.




**Bawang Putih**  
Rp23.300/Kg  $\Delta$  1,0-17,8%

Rata-rata harga eceran bawang putih (bonggol) di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp23.300/kg, dengan harga tertinggi sebesar Rp36.667/kg di Kota Ternate dan terendah Rp17.167/kg terjadi di Kota Denpasar. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, rata-rata harga bawang putih di pasar utama ibukota provinsi pada umumnya cenderung mengalami penurunan dengan kisaran 1,0% - 17,8%, kecuali Kota Bandar Lampung, Kota Padang, Kota Pekanbaru, Kota Semarang, Kota Tanjung Pinang, dan Kota Yogyakarta mengalami kenaikan dengan kisaran 0,9% - 9,3%.



**Telur Ayam Ras**  
Rp24.295/Kg Δ0,1-13,3%

Rata-rata harga eceran telur ayam ras di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp24.295/kg atau diatas HAP telur ayam ras Rp22.000/kg. Harga tertinggi sebesar Rp30.833/kg terjadi di Kab. Manokwari dan terendah Rp20.733/kg di Kota Palembang. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, rata-rata harga telur ayam ras pada bulan September 2018 disebagian besar ibukota provinsi cenderung mengalami penurunan dengan kisaran 0,1% - 13,3%, kecuali Kab. Bulungan, Kab. Manokwari, Kota Banda Aceh, Kota Denpasar, Kota Kota Gorontalo, Kota Makassar, Kota Manado, dan Kota Yogyakarta mengalami kenaikan dengan kisaran 1,5% - 4,3%.



**Minyak Goreng**  
Rp9.552/Kg Δ0,4-7,5%

Rata-rata harga eceran minyak goreng di pasar ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp9.552/ltr atau masih dibawah HAP minyak goreng (Rp10.500/ltr). Harga tertinggi sebesar Rp12.000/ltr terjadi di Kota Ambon dan terendah Rp6.800/ltr di Kota Serang. Jika dibanding bulan sebelumnya, harga minyak goreng pada bulan September 2018, pada umumnya relatif stabil meskipun beberapa kota cenderung mengalami kenaikan dengan kisaran 0,4% - 7,5% seperti Kota Mamuju, Kota bandar lampung, Kota Jakarta Timur, Kota makassar, Kota padang, dan Kota Palu.



**Cabai Merah Keriting**  
Rp27.242/Kg Δ3,3-46,1%

Rata-rata harga eceran cabai merah keriting di pasar utama ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp27.242/kg, dengan harga tertinggi sebesar Rp60.000/kg terjadi di Kota Kupang dan terendah Rp12.286/kg di Kota Mataram. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, harga cabai merah keriting di pasar utama ibukota provinsi pada umumnya cenderung mengalami penurunan dengan kisaran 3,3% - 46,1%, kecuali Kota Jakarta timur dan Kota Kupang mengalami kenaikan sebesar 5,2% dan 9,1%.



**Gula Pasir**  
Rp12.239/Kg Δ0,1-5,5%

Rata-rata harga eceran gula pasir di pasar ibukota provinsi bulan September 2018 sebesar Rp12.239/kg atau masih dibawah HAP gula pasir (Rp12.500/kg). Harga tertinggi sebesar Rp14.250/kg terjadi di Kota Jayapura dan terendah Rp10.523/kg di Kota Banjarmasin. Jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, rata-rata harga gula pasir pada bulan September 2018 di sebagian besar ibukota cenderung stabil bahkan mengalami penurunan dengan kisaran 0,1% - 5,5%, kecuali Kab. Mamuju, Kota Banda Aceh, Kota Denpasar, Kota Gorontalo, dan Kota Jakarta Timur mengalami kenaikan dengan kisaran 0,1% - 2,5%.

### Kondisi Harga Eceran Pangan Strategis Di Pasar Utama Ibukota Provinsi Bulan Agustus 2018

No	Kota	Beras Premium	Beras Medium	Bawang Merah	Bawang Putih (Bonggol)	Cabai Merah Keriting	Cabai Rawit Merah	Daging Sapi Murni	Daging Ayam Ras	Telur Ayam Ras	Gula Pasir Lokal/Curah	Minyak Goreng
1	Kab. Bulungan	14.000	13.000	30.000	30.000	43.500	47.250	150.000	42.400	27.680	13.000	N/A
2	Kab. Mamuju	10.705	9.614	25.762	25.190	25.667	21.667	120.000	29.952	24.138	13.000	9.600
3	Kab. Manokwari	15.000	13.000	39.583	28.750	32.083	45.000	119.167	35.000	30.833	14.000	11.200
4	Kota Ambon	14.000	13.000	28.750	28.833	31.500	32.000	100.000	41.167	25.083	13.000	12.000
5	Kota Banda Aceh	11.500	10.000	26.000	24.000	25.000	43.727	130.000	23.364	21.636	13.000	9.600
6	Kota Bandar Lampung	12.500	10.000	18.182	20.000	20.545	23.955	120.000	33.227	20.977	11.364	9.218
7	Kota Bandung	12.218	11.071	22.353	22.647	23.235	25.529	110.000	34.353	22.125	11.994	10.047
8	Kota Banjarmasin	14.177	11.477	19.591	21.682	22.864	33.864	125.000	34.136	23.136	10.523	7.673
9	Kota Bengkulu	11.436	10.432	21.429	20.864	23.318	39.762	120.000	33.591	23.109	11.509	9.600
10	Kota Denpasar	12.069	10.000	17.852	17.167	18.749	23.039	113.552	44.110	23.943	12.014	9.767
11	Kota Gorontalo	11.639	9.773	25.136	28.545	26.682	33.841	109.636	25.841	23.364	12.400	9.836
12	Kota Jakarta Timur	11.620	10.673	27.273	30.000	36.818	42.273	120.000	35.227	23.273	13.500	9.840
13	Kota Jambi	13.500	9.450	15.914	19.195	18.148	25.724	120.000	27.195	24.002	12.000	8.800
14	Kota Jayapura	14.917	13.833	35.833	31.667	49.167	63.333	140.333	43.333	30.667	14.250	11.067
15	Kota Kendari	10.600	9.600	30.091	30.182	26.023	31.364	115.682	27.386	23.068	12.545	8.000
16	Kota Kupang	12.500	11.500	15.000	25.000	60.000	16.667	90.000	49.444	29.800	12.000	9.600
17	Kota Makassar	12.000	11.000	23.636	23.619	15.409	14.727	100.455	30.000	22.955	12.500	8.364
18	Kota Manado	12.000	11.000	28.529	28.627	26.471	34.432	110.000	39.314	30.313	13.000	9.600
19	Kota Mataram	10.714	10.214	12.857	19.429	12.286	11.000	120.000	28.857	22.400	12.000	11.200
20	Kota Medan	11.500	10.865	21.273	20.500	34.273	N/A	110.000	27.182	23.700	12.027	9.018
21	Kota Padang	13.691	11.820	19.563	20.750	23.938	N/A	118.125	25.000	22.938	11.969	9.175
22	Kota Palangka Raya	14.068	13.227	23.114	23.500	43.182	43.773	120.000	32.955	25.591	12.000	8.800
23	Kota Palembang	11.000	9.000	21.067	20.933	24.000	35.385	120.000	29.538	20.733	12.000	8.800
24	Kota Palu	10.742	9.655	22.167	22.985	16.652	31.773	110.000	32.803	21.876	12.000	10.324
25	Kota Pangkal Pinang	12.800	11.000	22.030	21.583	25.727	30.636	118.523	31.750	25.600	11.985	8.951
26	Kota Pekanbaru	14.000	12.500	20.600	21.091	28.182	N/A	120.000	25.455	21.527	12.000	9.600
27	Kota Samarinda	13.000	11.933	19.503	21.001	23.088	22.586	120.000	30.667	24.660	12.500	12.000
28	Kota Semarang	12.000	11.000	11.929	17.714	13.000	13.929	95.000	30.857	20.929	11.714	8.800
29	Kota Serang	10.255	9.836	17.455	20.909	22.955	21.182	120.000	35.636	22.909	11.000	6.800
30	Kota Surabaya	11.964	10.929	28.286	17.643	19.786	18.214	110.000	32.857	22.250	11.000	9.600
31	Kota Tanjung Pinang	14.000	13.500	30.316	23.579	38.421	60.000	145.000	40.632	24.000	12.000	9.600
32	Kota Ternate	14.000	12.500	35.000	36.667	33.333	30.000	110.000	40.000	30.600	13.000	11.200
33	Kota Yogyakarta	10.400	9.300	12.818	20.000	15.000	14.364	115.000	31.909	21.909	11.086	8.000
<b>Rata-rata</b>		<b>12.440</b>	<b>11.082</b>	<b>23.300</b>	<b>23.765</b>	<b>27.242</b>	<b>31.033</b>	<b>117.136</b>	<b>33.489</b>	<b>24.295</b>	<b>12.239</b>	<b>9.552</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>15.000</b>	<b>13.833</b>	<b>39.583</b>	<b>36.667</b>	<b>60.000</b>	<b>63.333</b>	<b>150.000</b>	<b>49.444</b>	<b>30.833</b>	<b>14.250</b>	<b>12.000</b>
<b>Terendah</b>		<b>10.255</b>	<b>9.000</b>	<b>11.929</b>	<b>17.167</b>	<b>12.286</b>	<b>11.000</b>	<b>90.000</b>	<b>23.364</b>	<b>20.733</b>	<b>10.523</b>	<b>6.800</b>
<b>Harga HAP/HET*</b>		<b>12.800</b>	<b>9.450</b>	<b>32.000</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>80.000</b>	<b>32.000</b>	<b>22.000</b>	<b>12.500</b>	<b>10.500</b>
<b>Perubahan Rata-rata Harga Thp HAP/HET (%)</b>		<b>(2,8)</b>	<b>17,3</b>	<b>(27,2)</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>N/A</b>	<b>46,4</b>	<b>4,7</b>	<b>10,4</b>	<b>(2,1)</b>	<b>(9,0)</b>

Keterangan:  
Satuan harga (Rp/Kg) kecuali Minyak goreng (Rp/Ltr)  
\*) HET untuk beras premium dan medium (Permendag No. 57/2017)--> Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, NTB dan Sulawesi HET beras medium Rp 9.450/kg dan beras premium Rp 12.800/kg, untuk provinsi lainnya HET beras medium Rp 9.950 - Rp 10.250/kg dan beras premium Rp 13.300 - 13.600/kg.

\*) HAP untuk komoditas lainnya kecuali bawang putih, dan cabai (Permendag No.58/2018), HAP daging sapi: untuk daging beku, daging segar (paha depan dan sandung lamur) Rp80.000/kg dan paha belakang Rp 105.000/kg. Pemantauan harga pada bulan September 2018 (s.d Minggu-3), data yang belum masuk yaitu Kota Pontianak.

Sumber : Panel BKP (Data s.d Minggu-3 September 2018)





# PASOKAN, STOK DAN HARGA BERAS DI PASAR INDUK BERAS CIPINANG *Aman dan Stabil*

► Oleh: Irnawati (Analisis Pasar Hasil Pertanian Muda)

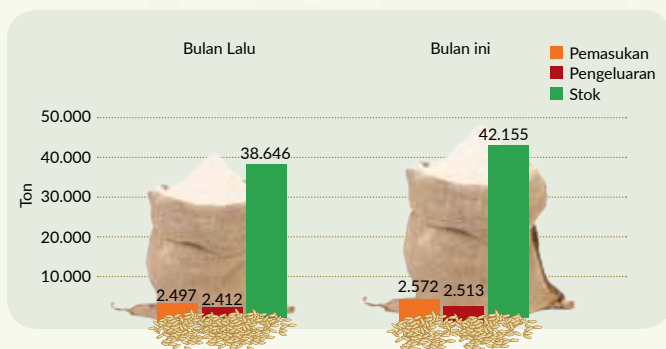
☞ Pasokan dan stok beras Bulan September 2018 di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) aman bahkan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

Rata-rata pemasukan beras ke PIBC bulan ini (sampai dengan 24 September 2018) naik 3,01% dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 2.572 ton/hari. Kondisi ini di atas pemasukan normal > 2.500 ton/hari. Sementara pengeluaran beras dari PIBC juga meningkat menjadi 2.513 ton atau naik 4,19% dibandingkan bulan sebelumnya.

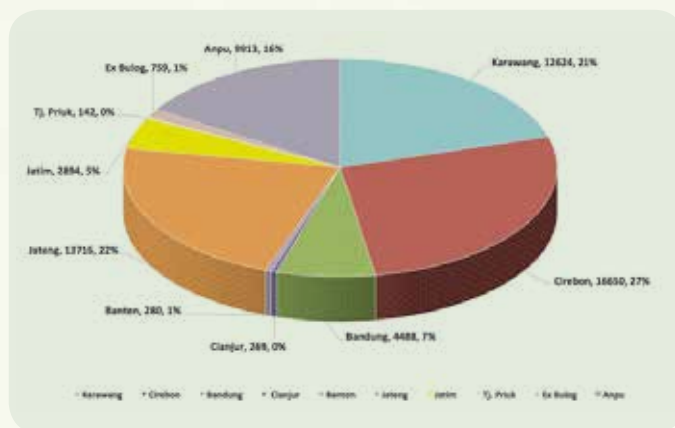
Kondisi stok beras di PIBC bulan September 2018 aman, bahkan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Upaya pemerintah menjaga ketersediaan beras di tengah musim kemarau, membuat stok beras di PIBC aman terjaga. Berdasarkan hasil pemantauan data harian PIBC, stok beras di PIBC sampai dengan 24 September 2018 sebesar 42.955 ton. Kondisi ini jauh di atas batas stok minimal (>30.000 ton) yang harus ada di Food Station.

Cianjur Slyp, Setra dan Saigon Bandung. Kenaikan harga beras Premium (Setra dan Saigon Bandung) berkisar 0,12% - 0,47%, begitu juga harga beras Muncul I,II dan III kenaikan berkisar 0,86% - 4,68%, serta IR-64 I, II, dan III naik berkisar 0,23%-0,53%.

Informasi harga berbagai jenis varietas beras Bulan September 2018 dibandingkan bulan sebelumnya menunjukkan kenaikan seperti: Setra Rp12.631/Kg naik 0,47%, Saigon Bandung Rp11.474/Kg naik 0,12%, Muncul I Rp10.482/Kg naik 0,86%, Muncul II Rp9.661/Kg naik 2,26%, Muncul III Rp9.005/Kg naik 4,68%, IR-64 I Rp10.340/Kg naik 0,26%, IR 64-II Rp9.564/Kg naik 0,23%, dan IR 64-III Rp8.770/Kg naik 0,53%. Sementara jenis varietas beras yang mengalami penurunan, yaitu Cianjur Kepala Rp13.319/Kg turun 0,24% dan Cianjur Slyp Rp11.728/Kg turun 1,16%.



Kondisi Pasokan dan Stok Beras | Data sd Mg III (tgl 24 September 2018)



Pemasukan beras ke PIBC selama bulan September 2018, didominasi dari Cirebon (26,97%), Karawang (20,45%), Jawa Tengah (22,22%), Antar pulau (16,06%), Jawa Timur (4,69%) dan Bandung (7,27%), sedangkan dari daerah lainnya (Cianjur, Banten, dan Tanjung Priuk) mencapai sekitar 2,35%

Kondisi harga beras di PIBC sebagian besar selama bulan September 2018 menunjukkan kenaikan namun masih relatif wajar (<5%) dibandingkan bulan sebelumnya. Harga beras medium sebagian masih di bawah HET beras medium Rp9.450/Kg, yaitu Muncul III, dan IR-64 III, begitu juga untuk beras premium sebagian masih di bawah HET beras premium Rp12.800/kg, yaitu

Harga (Rp/Kg)	Juni	Juli	Agustus	Sept	Sept vs Agt (%)
Cianjur Kepala	13.383	13.085	13.351	13.319	-0,24
Cianjur Slyp	12.377	11.926	11.866	11.728	-1,16
Setra	12.567	12.525	12.573	12.631	0,47
Saigon Bandung	11.255	11.373	11.460	11.474	0,12
Muncul I	10.187	10.171	10.393	10.482	0,86
Muncul II	9.466	9.366	9.448	9.661	2,26
Muncul III	8.461	8.415	8.602	9.005	4,68
IR-64 I	10.320	10.097	10.313	10.340	0,26
IR-64 II	9.422	9.191	9.541	9.564	0,23
IR-64 III	8.414	8.331	8.723	8.770	0,53

Sumber : Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC)/Data sd Tgl 24 September 2018

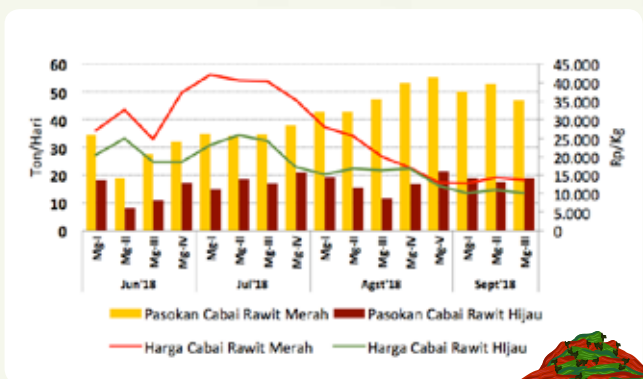
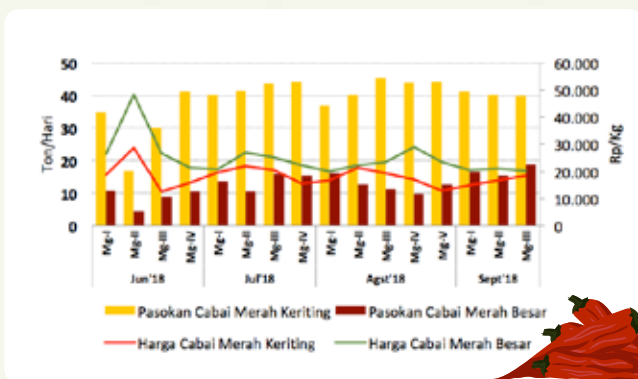
# HARGA DAN PASOKAN CABAI SERTA BAWANG DI PASAR INDUK KRAMAT JATI

► Oleh: Dianasri Widyapuri

☞ Harga cabai dan bawang di Pasar Induk Kramat Jati pada minggu III September cenderung mengalami penurunan dibandingkan minggu III Agustus. Rata-rata pasokan bawang merah dan total cabai melebihi pasokan ideal.

Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) sebagai penyangga produk pangan hortikultura di Jabodetabek seringkali menjadi acuan dalam penentuan harga di pasar-pasar wilayah Jabodetabek bahkan nasional. Rata-rata harga cabai merah keriting Rp18.400/Kg atau turun 4,59%, cabai merah besar Rp20.200/Kg atau turun

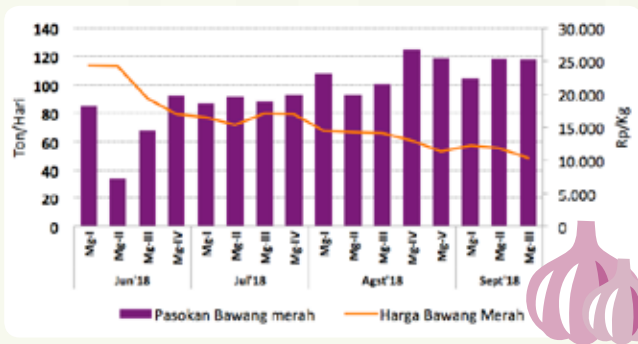
13,78%, cabai rawit merah Rp13.500/Kg atau turun 32,98% dan cabai rawit hijau Rp10.100/Kg atau turun 37,43%. Pasokan total cabai mencapai 4% di atas pasokan ideal (120 ton/hari) dan meningkat sebesar 7,85% dan dibandingkan Minggu ke III Agustus 2018 menyebabkan penurunan harga cabai.



Sumber: Pasar Induk Kramat Jati diolah BKP, 2018

Rata-rata harga bawang merah tingkat grosir di PIKJ pada minggu III September 2018 sebesar Rp10.400/Kg atau turun 26,46% dibandingkan minggu III Agustus. Hal ini seiring dengan pasokan pada minggu III September sebesar 118 ton/hari yang lebih tinggi 17,13% dibandingkan minggu III Agustus 2018 dan

mencapai 30,89% di atas pasokan ideal (90 ton/hari). Sedangkan untuk rata-rata harga bawang putih pada minggu ke-III September 2018 sebesar Rp13.200/Kg atau turun 21,03%. Penurunan harga bawang putih seiring dengan kenaikan pasokan sebesar 3,43% dibandingkan III Agustus 2018.



Sumber: Pasar Induk Kramat Jati diolah BKP, 2018

## REDAKSI



Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI

### Pembina

Kepala Badan Ketahanan Pangan

### Pengarah

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan

### Penanggung Jawab

Kepala Bidang Harga Pangan

### Penyunting dan Redaksi

Kepala Sub Bidang Analisis Harga Konsumen; Kepala Sub Bidang Analisis Harga Produsen

### Penyusun/Penulis

Deshaliman, Yanti Nurhayanti, Irnawati, Dini Nuraeni, Dianasri Widyapuri, Endang Ismaryati, Dewi Novia, Mohammad Yanto, Jayanti Wisnuwardhani, Toni Tri Susanto, Ari Wahyuningsih.

